

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1. Letak Geografis SMP Muhammadiyah 7 Cerme

Berikut adalah letak geografis SMP Muhammadiyah 7 Cerme:¹⁹

1) Nomer Statistik Sekolah (NSS) : 204050108068

2) Nomer pokok sekolah nasional : 20500531

3) Nomer induk sekolah : 300330

4) Akreditasi : A

5) Status sekolah : Swasta

6) Status kepemilikan : Yayasan

7) Pendirian sekolah : 1980

8) Alamat sekolah

Jalan : Jalan Raya Morowudi No. 1

RT/RW : 004/02

¹⁹ Dokumen SMP Muhammadiyah 7 Cerme

Desa	: Morowudi
Kecamatan	: Cerme
Kabupaten	: Gresik
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 61171
Telp/Fax	: (031) 7990310
Email	: smp7gresik@yahoo.co.id

SMP Muhammadiyah 7 Cerme ini berada di tepi jalan raya desa Morowudi. Sekolah ini berdiri diatas tanah wakaf yang letaknya satu kompleks dengan SD Al Islam dan SMA Muhammadiyah 08 yang sama-sama berada dibawah naungan pimpinan cabang Muhammadiyah (PCM) Cerme yang berada pada lokasi yang cukup strategis pada perbatasan selatan desa Boboh kecamatan Menganti, perbatasan barat dengan desa Ngebret kecamatan Cerme, perbatasan utara dengan desa Cerme, dan perbatasan Timur dengan desa Kepatihan kecamatan Menganti.

3.1.2. Sejarah SMP Muhammadiyah 7 Cerme

3.1.2.1. Pendirian

SMP muhammadiyah 7 Cerme merupakan sekolah yang didirikan dibawah naungan Majelis pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah kecamatan Cerme. Sekolah ini didirikan berdasarkan cita-

cita masyarakat Islam yang menginginkan agar lulusan yang berasal dari SD Al Islam yang sudah baik bisa tetap melanjutkan pendidikan di tingkat menengah pertama dalam satu lingkup dalam amal usaha Muhammadiyah. Oleh karena itu didirikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Muhammadiyah 7 Cerme – Gresik pada tahun 1980.

3.1.3. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto SMP Muhammadiyah 7 Cerme

Sekolah merupakan suatu lembaga atau bangunan tempat belajar dan mengajar menurut tingkatannya. Sekolah merupakan tempat seseorang mencari ilmu. Oleh karena itu sebuah sekolah akan berusaha mewujudkan tujuan dari pendidikan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah yang ada,²⁰ diantaranya sebagai berikut:

3.1.3.1. Visi

Unggul dalam prestasi, mantap dalam pengalaman iman dan taqwa, serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

3.1.3.2. Misi

- a. Unggul dalam pengembangan kurikulum
 - Mewujudkan pengembangan KTSP semua tingkat
 - Mewujudkan pengembangan pemetaan KTSP mata pelajaran kelas VII, VIII, dan IX
 - Mewujudkan pengembangan silabus untuk semua mata pelajaran

²⁰Dokumen SMP Muhammadiyah 7 Cerme

- Mewujudkan pengembangan rencana pembelajaran semua mata pelajaran
 - Mewujudkan pengembangan sistem penilaian semua mata pelajaran
- b. Unggul dalam proses pembelajaran
- Mewujudkan pengembangan bahan dan sumber pembelajaran
 - Mewujudkan pengembangan dan pembinaan ESQ (*Emotional and Spiritual Quotion*) siswa dan guru
 - Mewujudkan pengembangan pembinaan dan pelatihan bidang akademik untuk siswa kelas VII dan VIII
 - Mewujudkan pengembangan pembinaan dan pelatihan bidang non akademik
 - Mewujudkan pengembangan/pemantapan penguasaan materi ujian nasional pada siswa kelas IX
- c. Unggul dalam pengembangan penilaian
- Mewujudkan pengembangan standar pencapaian ketuntasan atau kompetensi
 - Mewujudkan peningkatan kelulusan setiap tahun
 - Mewujudkan pengembangan kejuaraan lomba-lomba bidang akademik
 - Mewujudkan pengembangan kejuaraan lomba-lomba bidang non akademik

- d. Unggul dalam tenaga kependidikan
- Mewujudkan 40% guru dan TU mampu mengoperasikan program windows (*MS. Word dan Excel*) dan program aplikasi tambahan seperti MS. Power Point
 - Mewujudkan workshop pendidikan untuk tenaga kependidikan
 - Mewujudkan 70% guru dan karyawan mengikuti study banding ke SMP atau sekolah terpilih dan lembaga yang terkait
 - Mewujudkan 70% guru untuk mengikuti MGMP/MGP, PTBA, workshop di berbagai tingkat
 - Mendukung tenaga kependidikan mengikuti penataran, pelatihan berbagai bidang dan tingkatan
- e. Unggul dalam fasilitas pendidikan
- Mewujudkan pengembangan layanan perpustakaan sekolah
 - Mewujudkan pengembangan media dan alat bantu KBM (*Kegiatan Belajar Mengajar*)
 - Mewujudkan pengembangan pemeliharaan fasilitas pendidikan
- f. Unggul dalam kegiatan keagamaan
- Mewujudkan pengembangan perangkat model penilaian
 - Mewujudkan pengembangan instrumen soal untuk berbagai evaluasi pembelajaran
 - Mewujudkan pengembangan instrumen perbaikan dan pengayaan

- g. Unggul dalam mutu dan kelembagaan
 - Mewujudkan pengalangan dana dari berbagai sumber
 - Mewujudkan pengadaan jaringan kerja dalam *stake holder* yang peduli terhadap pendidikan dan penciptaan subsidi silang
- h. Unggul dalam kelulusan
 - Mewujudkan pengembangan dan kelengkapan administrasi sekolah
 - Mewujudkan implementasi MBS
 - Mewujudkan pelaksanaan monev oleh kepala sekolah terhadap kinerja sekolah
 - Mewujudkan pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah

3.1.3.3. Tujuan Sekolah

Tujuan dari SMP Muhammadiyah 7 Cerme adalah sebagai berikut:²¹

- a. Memenuhi pengembangan kurikulum satuan pendidikan
- b. Memenuhi pengembangan proses kegiatan belajar mengajar
- c. Meningkatkan nilai ujian nasional sebesar 0, 20 dari 8, 77 menjadi 8, 97
- d. Memenuhi pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan
- e. Memenuhi pengembangan sarana-prasarana pendidikan
- f. Memenuhi pengembangan penilaian
- g. Memenuhi pengembangan pembiayaan
- h. Memenuhi pengembangan manajemen dan kelembagaan

²¹Dokumen SMP Muhammadiyah 7 Cerme

3.1.3.4. Motto

“Go For The Best Change”

3.1.4. Program Ekstrakurikuler

Beberapa program ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan tambahan diluar proses pembelajaran sekolah telah dikemas dengan rapi sebagai wujud pengaplikasian pendidikan fisik dan mental bagi murid-murid, diantaranya adalah²² (1) Kepanduan Hizbul Wathan, (2) Seni Bela Diri Tapak Suci, (3) Bengkel Seni (Kriya, Teater, Musik), (4) Seni Baca Al Qur'an, (5) SSB Futsal, (6) Tata Boga, (7) Komputer. Program-program ekstrakurikuler yang ada menerapkan pendidikan karakter didalamnya, seperti ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang secara tidak langsung telah memberikan pembelajaran karakter seperti kedisiplinana. Ekstrakurikuler yang ada dimaksudkan untuk bias membentuk karakter Islami pada peserta didiknya.

1.1.5. Struktur Organisasi dan Program Kerja SMP Muhammadiyah 7

Cerme

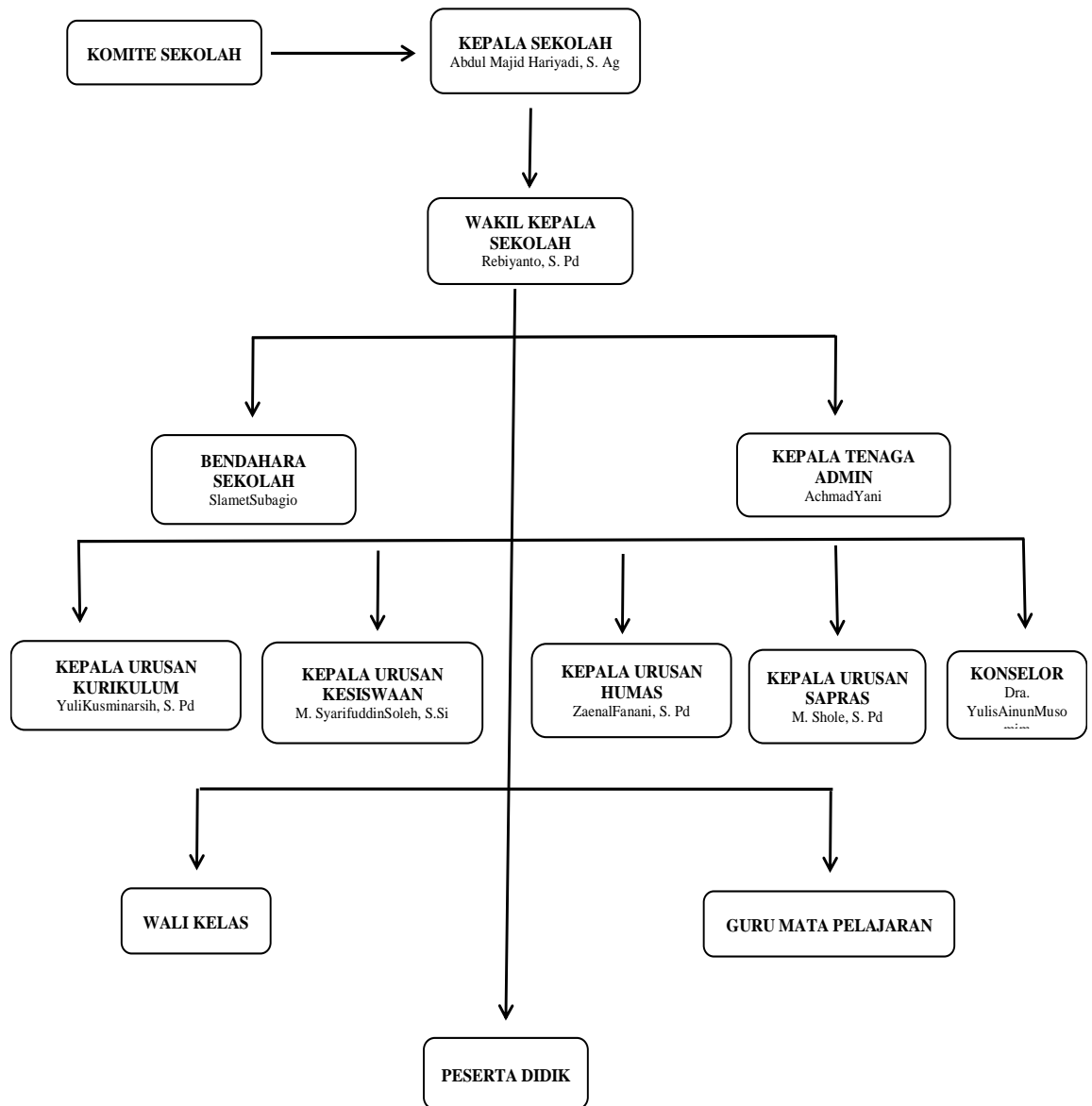
Struktur organisasi SMP Muhammadiyah 7 Cerme adalah sebagai berikut:²³

²²Dokumen SMP Muhammadiyah 7 Cerme

²³Dokumen SMP Muhammadiyah 7 Cerme

Gambar 1: Struktur Organisasi dan Program Kerja SMP Muhammadiyah 7

Cerme



3.1.6. Guru

Daftar dewan guru SMP Muhammadiyah 7 Cerme tahun pelajaran 2014-2015, yaitu:²⁴

Tabel 1

**Daftar Dewan Guru
SMP Muhammadiyah 7 Cerme-Gresik**

No	Nama	Mulai Tugas	Pendidikan	Guru Mapel
1.	Abdul Majid Hariyadi, S.Ag.	2005	S-1 Tarbiyah	Al Islam
2.	Rebiyanto, S.Pd.	1994	S-1 B.Indonesia	B.Indonesia
3.	Yuli Kusminarsih, S.Pd.	2000	S-1 Matematika	Matematika
4.	M. Syarifuddin S., S.Si.	2003	S-1 Sains	IPA Terpadu
5.	Zainal Fanani, S.Pd.	1984	S-1 PKn	PKn
6.	M. Soleh, S.Pd.	2008	S-1 Matematika	Matematika
7.	Yulis Ainun Musomim, S.Pd.	2004	S-1 BK	BK
8.	Khikmatul Hajar, S.Pd.	2004	S-1 Biologi	IPA Terpadu
9.	Nur Syamsi, S.Ag.	1985	S-1 Syariah	B. Inggris
10.	Setiyo Hadi, S.Pd.	1997	S-1 B.Indonesia	Seni Budaya
11.	Ida Maimunah, S.Pd.	2008	S-1 B.Indonesia	B.Indonesia
12.	Nur Hidayati, S.Pd.	2006	S-1 Matematika	Matematika
13.	Dyah Virenaningtyas, S.Pd.	2006	S-1 B.Inggris	B. Inggris
14.	Ita Sri Rahayu, S.Kom	2005	S-1 Komputer	TIK
15.	Asfiah, S.Pd.	1999	S-1 Akutansi	IPSTerpadu
16.	Ririn Sri Wahyuni, S.Pd.	2002	S-1 Matematika	Matematika
17.	Nasrullah Al Masnun, M.Pd.I	2009	S-2 Man. Pend	Al Islam
18.	Arif Junaidi, S.Pd.	2008	S-1 Penjas	Olahraga
19.	Laily Maghfirotunnisa', M.Pd	2008	S-2 Man. Pend	IPA Terpadu
20.	Dheny Purwanto, S.Pd.	2007	S-1 B.Indonesia	B. Indonesia
21.	Drs. Abdul Hamid Arif	1992	S-1 Tarbiyah	Al Islam
22.	Drs. Muhammad Romli	1985	S-1 PKn	PKn
23.	Yuliani, S.Pd.	2002	S-1 B.Daerah	Bahasa Jawa
24.	Muhammad Misbah, S.Pd.	2006	S-1 Penjas	Olahraga
25.	Nurul Lailatul Fajriyah, S.Pd.	2000	S-1 B.Indonesia	B.Indonesia
26.	Yunus Efendi, S.Pd.	2009	S-1 Geografi	IPS Terpadu
27.	Dra. Setiyowati	1986	S-1 Akutansi	IPS Terpadu

²⁴Dokumen SMP Muhammadiyah 7 Cerme

3.1.7. Karyawan

Daftar Karyawan SMP Muhammadiyah 7 Cerme tahun pelajaran 2014 – 2015, yaitu:²⁵

Tabel 2
Daftar Karyawan
SMP Muhammadiyah 7 Cerme-Gresik

No	Nama	Mulai Tugas	Pendidikan	Tugas
1.	Slamet Subagio	2009	SMA	Bendahara
2.	Achmad Yani	2012	SMA	Tata Usaha
3.	Purwadi	2010	SMA	Perpusatakan
4.	Rohana	2014	SMA	Tata Usaha
5.	Yunus	2014	SMP	Kebersihan

3.1.8. Siswa

Jumlah siswa SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada tahun pelajaran 2014-2015, yaitu:²⁶

Tabel 3
Keadaan Siswa
SMP Muhammadiyah 7 Cerme-Gresik Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A	18	16	34
2.	VII B	16	16	32
3.	VII C	16	16	32
4.	VIII A	16	14	30
5.	VIII B	16	14	30
6.	VIII C	18	12	30

²⁵Dokumen SMP Muhammadiyah 7 Cerme

²⁶Dokumen SMP Muhammadiyah 7 Cerme

7.	VIII D	16	14	30
8.	IX A	18	14	32
9.	IX B	16	16	32
10.	IX C	18	14	32
11.	IX D	16	16	32
	Total	184	162	346

Tabel 4

Daftar Nilai Al Islam

SMP Muhammadiyah 7 Cerme

Tahun Pelajaran 2013-2014²⁷

No.	Nama	Kelas	Nilai UH	UTS	Nilai UH	UAS	NR
1	Ade Prastya Budi	VIII B	80	76	80	76	80
2	Ade Yusuf Syahputra	VIII B	80	77	80	76	80
3	Ahmad Auwabin Hafid	VIII B	85	76	85	78	85
4	Ayu Nur Aini	VIII B	85	78	85	80	85
5	Chamid Andi Hamzah	VIII B	85	78	80	75	85
6	Dewi Iti Jianti	VIII B	90	90	90	80	85
7	Eka Wahyu Oktaviani	VIII B	80	85	85	80	85
8	Era Zahirah Tri Novitasari	VIII B	90	80	80	80	85
9	Fitria Novita Sari	VIII B	90	80	85	80	85
10	Fushulul Muhimmah	VIII B	95	85	85	80	85
11	Galuh Budi Laksono	VIII B	80	80	80	80	75
12	Indah Kumala Dewi	VIII B	90	80	80	80	80
13	Izzah Hafidah	VIII B	90	85	80	80	80
14	Laili Maghfirotn Nikmah	VIII B	80	80	80	80	80
15	Lutfiatul Afifah	VIII B	80	80	80	80	80
16	Muhammad Echa Ardiansyah	VIII B	80	78	80	75	75
17	M. Wahyu Rozain Iswayan	VIII B	80	78	80	80	80
18	Muhammad Vanny Mahendra	VIII B	80	78	85	75	75
19	M. Zulfan Afif	VIII B	80	78	80	75	75
20	Muzaqi Ardiansyah	VIII B	80	75	85	75	75
21	Nanang Abidin	VIII B	80	76	80	75	78

²⁷Data diambil dari *Daftar Nilai Rapot Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Cerme Tahun Pelajaran 2013-2014*

22	Nanda Indriyani	VIII B	85	76	80	78	78
23	Regi Aknes Sabililhak	VIII B	80	78	80	75	78
24	Rifangga Wahyu .P	VIII B	80	78	80	75	78
25	Rifki Setiawan	VIII B	80	78	80	75	78
26	Rino Ferdiansyah	VIII B	80	78	80	75	78
27	Setiawan	VIII B	80	75	78	75	78
28	Sinta Junaidah	VIII B	85	80	80	80	80
29	Siti Rohmawati Fauziyah	VIII B	90	80	80	75	80
30	Thasia Ellie Wiranto	VIII B	85	80	85	75	80
31	Yhurika Nindhi Pratiwi	VIII B	80	80	80	75	78
32	Yulia Istianah	VIII B	80	80	80	75	78
33	Fachrul Alfiandi	VIII B	80	76	80	75	78
34	Aditya Taufikul .R.	VIII B	80	74	80	76	80

Sedangkan seragam yang dikenakan para siswa/i sebagaimana yang ditentukan oleh sekolah, yaitu:²⁸

Tabel 5
Jadwal Seragam Siswa

Hari	Seragam	
	Putra	Putri
Senin-Selasa	Putih Biru	Putih Biru
Rabu-Kamis	Batik	Batik
Jum'at-Sabtu	HW	HW

3.1.9. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 7 Cerme, yaitu:²⁹

²⁸Dokumen SMP Muhammadiyah 7 Cerme

²⁹Dokumen SMP Muhammadiyah 7 Cerme

Tabel 6
Sarana dan Prasarana
SMP Muhammadiyah 7 Cerme-Gresik

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	11 Ruang
2.	Ruang Guru	1 Ruang
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
4.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
5.	Ruang IPM	1 Ruang
6.	Perpustakaan	1 Ruang
7.	Lab. Komputer	1 Ruang
8.	Tempat Ibadah (Masjid)	1 Gedung
9.	Lapangan Basket	1 area
10.	Lapangan Futsal	1 area

3.2. Deskripsi Subyek Penelitian

Berdasarkan penelitian yang berlangsung, peneliti menilai bahwasannya pihak-pihak yang akan dijadikan subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa-siswa SMP Muhammadiyah 7 Cerme. Subyek yang dijadikan informan oleh peneliti adalah subyek yang mewakili SMP Muhammadiyah 7 Cerme dan subyek tersebut adalah subyek yang terkait dengan pembahasan yang diharapkan di sekolah SMP Muhammadiyah 7 Cerme. Berikut penyajian data pribadi subyek peneliti, yaitu :³⁰

³⁰Dokumen SMP Muhammadiyah 7 Cerme

Tabel 7

**Informan dari Dewan Guru
SMP Muhammadiyah 7 Cerme**

No.	Nama	Alamat	Tempat, tanggal lahir	Jabatan
1.	Abdul Majid Hariyadi, S.Ag	Karangan-Cerme	Gresik, 16 1976	Kepala Sekolah
2.	Nasrullah Al Masnun, M.Pd.I	Morowudi-Cerme	Gresik, 24 Juni 1980	Guru Al Islam
3.	Ida maimunah. S. Pd	Babat jerawat- Pakal	Gresik, 12 Mei 1970	Guru Kelas
4.	Dra. Yulis Ainun Musomim	Semampir –Cerme	Gresik, 26 Juli 1967	Guru BK
5.	Yuli Kusminarsih, S. Pd	Ngering-Cerme	Gresik, 9 Mei 1974	Kepala Urusan Kurikulum

Tabel 8
Informan dari Siswa
SMP Muhammadiyah 7 Cerme

No.	Nama	Jenis Kelamin	Tempat, tanggal lahir
1.	Ade Prastya Budi	L	Surabaya, 29 Maret 2000
2.	Ade Yusuf Syahputra	L	Gresik, 04 April 2000
3.	Ahmad Auwabin Hafid	L	Gresik, 23 Agustus 1999
4.	Ayu Nur Aini	P	Gresik, 14 Februari 2000
5.	Chamid Andi Hamzah	L	Gresik, 28 Agustus 1999
6.	Dewi Iti Jianti	P	Gresik, 03 Maret 2000
7.	Eka Wahyu Oktaviani	P	Gresik, 31 Oktober 2001
8.	Era Zahirah Tri Novitasari	P	Gresik, 22 November 1999
9.	Fitria Novita Sari	P	Gresik, 11 Januari 2000
10.	Fushulul Muhimmah	P	Gresik, 30 Mei 2000
11.	Galuh Budi Laksono	L	Gresik, 13 April 2000
12.	Indah Kumala Dewi	P	Gresik, 10 Agustus 2000
13.	Izzah Hafidah	P	Gresik, 30 Oktober 1999
14.	Laili Maghfirotnun	P	Gresik, 25 Nopember

	Nikmah		2000
15.	Lutfiatul Afifah	P	Gresik, 31 Januari 1999
16.	Muhammad Echa Ardiansyah	L	Gresik, 12 September 2000
17.	M. Wahyu Rozain Iswayan	L	Gresik, 31 Oktober 1999
18.	Muhammad Vanny Mahendra	L	Gresik, 30 Agustus 2000
19.	M. Zulfan Afif	L	Gresik, 20 Agustus 1999
20.	Muzaqi Ardiansyah	L	Gresik, 08 September 1999
21.	Nanang Abidin	L	Gresik, 4 Oktober 2000
22.	Nanda Indriyani	P	Gresik, 15 Juni 2000
23.	Regi Aknes Sabililhak	L	Gresik, 11 November 2000
24.	Rifangga Wahyu .P.	L	Gresik, 1 Juli 1999
25.	Rifki Setiawan	L	Gresik, 07 September 1999
26.	Rino Ferdiansyah	L	Gresik, 14 Juli 2000
27.	Setiawan	L	Gresik, 15 Maret 1999
28.	Sinta Junaidah	P	Gresik, 22 Juni 2001
29.	Siti Rohmawati Fauziyah	P	Gresik, 02 Agustus 2000
30.	Thasia Ellie Wiranto	P	Gresik, 30 Juli 1999

31.	Yhurika Nindhi Pratiwi	P	Gresik, 26 Oktober 1999
32.	Yulia Istianah	P	Gresik, 28 Juli 2000
33.	Fachrul Alfiandi	L	Gresik, 4 Januari 1999
34.	Aditya Taufikul .R.	L	Tulung Agung, 20 Februari 2000

3.3. Analisis Data

Berdasarkan latar belakang yang ada, yaitu terkait (1) Proses pembelajaran Al Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme, (2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme, (3) Peranan pendidikan Al Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme. Peneliti dapat menyajikan data dalam analisis data ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara secara langsung pada subyek-subyek atau informan, dokumen resmi sekolah dan dokumen pribadi peneliti yang terkait sebagai berikut:

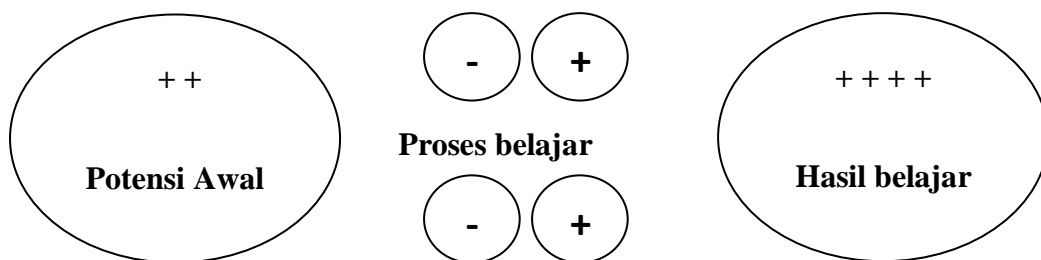
1. Proses pembelajaran Al Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme

Pusat Pengkajian Paedagogik³¹ menyebutkan bahwa belajar dalam konteks pendidikan karakter adalah proses menerima atau menolak dan menyalurkan nilai untuk diadopsi atau diabaikan dalam perilaku

³¹Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teoritik dan Praktik Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 103.

keseharian anak yang dipengaruhi oleh kondisi atau potensi awal yang dimiliki anak. Belajar dideskripsikan sebagai proses memunculkan analisis kognisi, afeksi dan psikomotor secara terpadu dan menghasilkan keputusan apakah suatu hal akan dilakukan atau diterima atau tidak dilakukan. Proses ini tidak dapat dilihat secara langsung, karena terjadi dalam diri manusia. Proses belajar dalam konteks pendidikan karakter dapat digambarkan sebagai berikut:³²

Gambar 2: Proses belajar dalam konteks pendidikan karakter



Gambar tersebut menunjukkan bahwa proses belajar karakter banyak dipengaruhi oleh energi negatif dan energi positif. Berdasarkan gambar proses belajar tersebut dapat dipahami lebih jauh mengenai bagaimana peran guru dalam menetralisasi energi negatif menjadi positif.

“Pada suatu interaksi antara guru dan siswa di suatu kelas, guru mengawalinya pertemuannya dengan anak melalui ucapan salam yang khas ketika masuk ke kelas. Kekhasan salam ini dilakukan dengan cara diam ditempat di pintu lalu mengucapkan salam sambil menatap kelas. Guru tidak mengucapkan salam sambil berjalan menuju kursi. Kemudian

³²Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teoritik dan Praktik Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 104.

guru melihat ada beberapa sampah kertas dan bekas minuman di bawah meja para siswa. Sebelum menyimpan peralatan pembelajaran yang dibawa, guru mengambil kertas yang terjangkau olehnya kemudian menyimpannya di tong sampah. Setelah itu guru mengajak anak-anak berdo'a sebelum memulai pelajaran. Dalam proses tersebut (berdo'a) guru mendo'akan anak-anak yang berada di kelas supaya mendapatkan manfaat dan memeberikan manfaat dari proses belajar dengan guru".³³

Analisis dari pernyataan diatas adalah dapat dipahami bahwa beberapa energi negatif yang terlihat langsung secara kasat mata, yaitu: (1) konsentrasi anak yang belum fokus ketika guru masuk, (2) banyak sampah di kelas. Analisis terhadap proses penetralan energi negatif dapat dilakukan oleh guru dengan cara: (1) mengucapkan salam secara khas kepada kelas, (2) memandang ke kelas ketika akan masuk kelas, (3) anak berdo'a, (4) guru mendoakan anak-anak. Dalam proses inilah terjadi proses anak belajar suatu nilai. Ketika proses ini berulang dan terasa nyaman dalam diri anak, maka dapat dipastikan bahwa anak akan memiliki karakter dari nilai yang diperkuat melalui proses belajar.

Istilah pembelajaran menjadi semakin terdengar dalam kajian pendidikan formal saat ini. Istilah ini merupakan pengembangan istilah dari “proses belajar mengajar” (PBM). Pengembangan istilah ini disertai dengan penekanan dalam praktik kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Penekanan makna ini ditujukan pada proses atau hal-hal yang dilakukan oleh guru dan anak dalam PBM. Peran guru dalam PBM lebih banyak dimaknai sebagai pengajar. Sedangkan istilah pembelajaran yang saat ini menjadi lebih

³³Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teoritik dan Praktik Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 104.

aktual, dimaknai sebagai proses pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran lebih banyak dimaknai sebagai fasilitator supaya anak mengalami proses belajar.

Pembelajaran Al Islam adalah pembelajaran Agama Islam yang meliputi beberapa mata pelajaran seperti: Al Qur'an, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh Islam. Lebih jelasnya pembelajaran Al Islam yang dimaksud dijelaskan oleh guru Al Islam, bapak Nasrullah Al Masnun, M.Pd.I dalam proses wawancara yang peneliti lakukan bahwa:

“Al Islam itu materi pembelajaran keagamaan dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah untuk mendidik siswa yang belajar di lembaga Muhammadiyah untuk lebih memiliki kelebihan dalam iman, taqwa, dan bahasa Arab.”³⁴

Pernyataan yang dimaksud menjelaskan bahwa pembelajaran Al Islam merupakan pembelajaran yang hanya ada dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah saja. Al Islam yang dimaksudkan merupakan usaha secara sadar dalam menerapkan nilai-nilai perjuangan dari Muhammadiyah kepada generasi muda sebagai penerus, pelangsong, dan penyempurna amal serta perjuangan Muhammadiyah, guna membentuk karakter Islami pada setiap kepribadian siswa yang bersumber pada Al Qur'an dan As Sunnah

Pembelajaran dalam pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan atau dirujuk pada suatu nilai. Penguatan adalah upaya untuk

³⁴Hasil wawancara dengan bapak Nasrullah Al Masnun di SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada hari Kamis, 12 Juni 2014, Pukul 09.00 WIB.

melapisi suatu perilaku anak sehingga berlapis (kuat). Pengembangan perilaku adalah proses adaptasi perilaku anak terhadap situasi dan kondisi baru yang dihadapi berdasarkan pengalaman anak. Kegiatan penguatan dan pengembangan didasarkan pada suatu nilai yang dirujuk. Artinya, proses pendidikan karakter adalah proses yang terjadi karena didesain secara sadar, bukan suatu kebetulan.

Seting pembelajaran dalam pendidikan karakter, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dalam pendidikan karakter diawali dari dirujuknya suatu nilai oleh sekolah berdasarkan diskusi antar sekolah dengan *stakeholder*.³⁵ Nilai yang dirujuk kemudian menjadi nilai sekolah yang mendasari penyusunan suatu visi sekolah. Visi sekolah ini kemudian dijabarkan ke dalam kurikulum yang, dibuat pada level sekolah yang dikenal dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dalam hal ini, silabus dan RPP yang dikembangkan oleh guru tentu berbeda dengan silabus dan RPP yang bukan untuk pembelajaran karakter.

Pengalaman belajar anak dalam seting pendidikan karakter dilakukan dalam tiga tempat, yaitu, kelas, sekolah, dan rumah. Hal ini mengimplikasikan bahwa guru harus merancang dalam silabus dan RPP nya mengenai pengalaman apa yang harus dilalui oleh anak dalam upaya penguatan suatu nilai di sekolah dan di rumah. Jadi yang harus dipikirkan

³⁵Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teoritik dan Praktik Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 110.

oleh guru bukan hanya lingkup kelas lagi, tetapi lingkup sekolah dan rumah, bahkan masyarakat di suatu daerah.

Sebuah pembelajaran akan berhasil apabila adanya kesamaan atau kesesuaian antara silabus dan RPP dengan proses belajar mengajar yang berlangsung. Dengan kata lain harus adanya kesamaan antara silabus dan RPP pembelajaran Al Islam dengan proses belajar mengajar yang berlangsung oleh guru, sehingga pembelajaran Al Islam akan membentuk karakter Islami pada kepribadian siswa. Namun, secara sadar RPP tidak bisa dijadikan sebagai patokan untuk secara langsung dapat membentuk karakter siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Al Islam, bapak Nasrullah Al Masnun, M.Pd.I sebagai berikut:

“Memang RPP yang ada tidak bisa secara langsung membentuk karakter siswa, akan tetapi karakter Islami akan terbentuk dari guru yang akan membimbing para siswa. Selain itu orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Seperti saat anak berada di rumah, maka pengawasan orang tua saat itu sangat dibutuhkan oleh anak dalam pembentukan karakternya. Jadi, dapat dikatakan bahwasannya dalam pembentukan karakter siswa perlu adanya keseimbangan antara pendidikan di sekolah dengan pendidikan dari orang tua di rumah.”³⁶

Terdapat beberapa syarat bagi guru untuk mengembangkan silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran): (1) dokumen-dokumen resmi kurikulum yang tercakup dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (2) pedoman penyusunan silabus dan RPP, dan (3)

³⁶Hasil wawancara dengan bapak Nasrullah Al Masnun di SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada hari Kamis, 12 Juni 2014, Pukul 09.00 WIB.

teori-teori pendidikan karakter. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006³⁷ tersebut mengartikan kompetensi sebagai kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Kata “bersikap” dan “bertindak” memuat esensi karakter. Artinya dalam penyusunan silabus dan RPP pendidikan Al Islam harus disesuaikan dengan pendidikan karakter. Yaitu SK-KD secara lebih cermat disusun menggunakan perspektif pendidikan karakter agar mampu membentuk karakter Islami pada siswa SMP Muhammadiyah 7 Cerme.

Proses pembelajaran Al Islam juga menggunakan kurikulum yang memiliki hubungan dengan pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala urusan kurikulum, Ibu Yuli Kusminarsih, S. Pd sebagai berikut:

“Proses pembelajaran Al Islam disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Karena pada dasarnya antara kurikulum dengan pendidikan karakter memiliki hubungan yang erat. Kurikulum mengarah pada pendidikan karakter. Seperti kurikulum KTSP yang sudah ada. Pendidikan karakter dapat dicontohkan saat proses pra pembelajaran, seperti membiasakan membaca surat-surat pendek. Pembiasaan tersebut masuk dalam K satu atau kompetensi pertama. Pendidikan karakter salah satunya terdapat dalam pelajaran PKN dan Agama. Kurikulum yang digunakan di SMP Muhammadiyah 7 Cerme ini adalah kurikulum 2013 dan KTSP. Kelas 7-8 menggunakan kurikulum 2013, sedangkan kelas 9 saat ini masih menggunakan kurikulum KTSP.”³⁸

³⁷Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teoritik dan Praktik Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 85.

³⁸Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Kusminarsih di SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada hari Rabu, 30 Juli 2014, Pukul 11.00 WIB.

Kurikulum adalah sekumpulan pelajaran dan kegiatan yang ditawarkan di sekolah.³⁹ Dalam proses pembelajaran Al Islam kurikulum disesuaikan dengan kurikulum yang mengarah pada pembentukan karakter. KTSP sebagai kurikulum sekolah tidak secara eksklusif memberikan pendidikan kognitif, atau pendidikan sains yang kering dari nuansa nilai-nilai. Ketikan pola psikomotor dan emosinya terbentuk maka akan menjadi kebiasaan (habit), siswa setelah dewasa akan dapat mencapai tujuan yang diinginkannya.

Dasar pendidikan adalah kasih sayang, bahwa KBM yang difasilitasi oleh guru merupakan bentuk atau wujud kasih sayang guru terhadap anak, bukan dipersepsi dan diasumsikan sebagai pelaksanaan tugas atau kerja sebagai PNS atau guru honorer di suatu sekolah. Dasar ini menjadi penting dalam proses pembelajaran karena asumsi guru tentang KBM akan melandasi perilaku guru dalam melayani anak dalam KBM. Jika seorang guru mendasarkan KBM nya pada kasih sayang, maka nilai yang dirujuk menjadi suatu perilaku khas pada anak akan mudah untuk terwujud. Akan tetapi, jika apa yang dilakukan oleh guru tidak dilandasi kasih sayang, tapi sebagai pelaksanaan tugas semata, maka pemahaman yang ditangkap oleh anak bukan suatu nilai itu penting bagi diri dan lingkungannya, tetapi KBM adalah proses yang harus dilalui oleh anak dalam kehidupan kesehariannya, sebagaimana makan, minum, dan bermain. Kondisi ini telah menghilangkan esensi belajar pada diri anak.

³⁹Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teoritik dan Praktik Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 31.

Syarat teknis adalah saling percaya, maksudnya bahwa interaksi pembelajaran dalam pendidikan karakter yang dibangun oleh guru mensyaratkan adanya saling percaya antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan lingkungan pendidikan dengan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang besar untuk memberikan keteladanan dalam menanamkan kepercayaan siswa bahwa setiap anak adalah individu yang memiliki potensi yang harus difasilitasi oleh guru dan lingkungannya. Jika KBM tidak disertai adanya kepercayaan guru terhadap peserta didik, maka guru akan mengkondisikan anak untuk selalu MENDENGAR bukan BELAJAR. Makna saling percaya juga dimaknai sebagai adanya hubungan yang erat antara peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Transformasi suatu nilai menjadi perilaku adalah suatu proses yang kompleks dan berdimensi waktu yang cukup lama, terlebih jika peserta didik tidak memiliki kepercayaan kepada guru dan lingkungannya.

Syarat mutlak kewibawaan, maksudnya bahwa proses pendidikan karakter tidak akan terwujud (tidak menghasilkan kepemilikan karakter oleh anak) manakala guru diasumsikan tidak berwibawa di mata peserta didik. Kewibawaan adalah suatu kondisi dimana seorang anak mengasumsikan bahwa guru memiliki kelayakan sebagai seorang guru. Kewibawaan merupakan suatu kondisi yang lahir secara alamiah berdasarkan interaksi anak dengan lingkungannya, bukan sesuatu yang dibuat-buat oleh guru, seperti dengan memarahi anak yang tidak menghormati guru tersebut atau dengan menegakkan

aturan yang sangat keras atau ketat sebagaimana pengkodisian di instansi militer.

Desain pembelajaran karakter tersebut tidak luput dari strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah 7 Cerme. Strategi yang digunakan guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Strategi menurut Kemp (1995) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Hal ini dalam proses pembelajaran Al Islam, guru menyusun metode-metode pembelajaran berkarakter dalam pengaplikasiannya. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang sudah ditetapkan. Dengan demikian, strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving something*, sedangkan metode adalah *a way in achieving something*. Metode pembelajaran yang digunakan adalah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran berkarakter yang sudah disusun, seperti yang dijelaskan oleh guru Al Islam, bapak Nasrullah Al Masnun, M.Pd.I dalam wawancara yang berlangsung dengan peneliti, yaitu:

“Metode pembelajaran yang digunakan ada beberapa, seperti (1) metode ceramah yaitu guru menjelaskan materi pelajaran secara lisan pada murid, (2) metode tanya jawab yaitu pada dasarnya guru menjelaskan materi pembelajaran terlebih dahulu. Setelah itu guru melempar pertanyaan pada murid dengan tujuan agar siswa memahami materi yang

*sudah dijelaskan. Selain itu bertujuan untuk mengetahui keseriusan siswa dalam belajar, (3) metode kuis yaitu soal-soal diberikan kepada siswa, (4) membaca per judul bahasan pembelajaran yaitu setiap dalam proses pembelajaran siswa diminta untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan dibahas, baru guru menjelaskan materi tersebut, (5) metode micro dan quantum teaching learning dengan cara mendekatkan diri ke siswa agar guru dengan siswa dalam memahami materi pembelajaran.*⁴⁰

Bapak Abdul Majid Hariyadi, S.Ag selaku kepala sekolah menambahkan bahwasannya dalam pembentukan karakter Islami melalui pelajaran Al Islam di SMP Muhammadiyah 7 Cerme, terdapat metode-metode yang digunakan dalam proses pembentukan karakter tersebut. Yaitu sebagai berikut:

*“Metode yang digunakan dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran Al Islam ini, karakter yang dicapai adalah karakter Islami ini terdapat 2 hal yaitu: (1) secara internal. Maksudnya pembentukan karakter ini sudah terlaksana melalui KBM di kelas dan melalui RPP, (2) secara eksternal, yaitu melalui pembiasaan. Baik di lingkungan sekolah maupun rumah.”*⁴¹

Kesempatan yang lain, yaitu wawancara dengan guru kelas, Ibu Ida maimunah. S. Pd beliau menambahkan sebagai berikut:

“Pada dasarnya sejak awal berdirinya SMP Muhammadiyah 7 Cerme, kami telah memasukkan pendidikan karakter dalam budaya sekolah tidak hanya dalam proses pembelajaran saja. Penerapan pendidikan karakter di sekolah ini diformalkan atau diperjelas pada tahun 2010, yaitu dengan menggunakan kurikulum KTSP. Namun, tetap pendidikan karakter tidak hanya diberikan melalui proses pembelajaransaja, tapi melalui program pendukung juga, seperti pelaksanaan shalat dhuha dan duhur di sekolah.

⁴⁰Hasil wawancara dengan bapak Nasrullah Al Masnun di SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada hari Kamis, 12 Juni 2014, Pukul 09.00 WIB.

⁴¹Hasil wawancara dengan bapak Abdul Majid Hariyadi di SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada hari Kamis, 17 Juli 2014, Pukul 11.30 WIB.

*Sehingga pembiasaan dalam pelaksanaan shalat tersebut dapat membantu pengembangan atau membentuk karakter diri peserta didik.*⁴²

Paparan diatas menjelaskan bahwasannya SMP Muhammadiyah merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini tidak hanya melalui proses belajar mengajar (PBM) saja, namun pendidikan karakter diterapkan melalui program pendukung sekolah seperti kegiatan shalat dhuha dan duhur. Adanya program pendukung tersebut, sekolah berharap agar pembiasaan tersebut dapat dengan mudah membantu peserta didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme ini mampu untuk membentuk karakter pada setiap individu yang ada.

Pusat pengkajian pedagogik UPI⁴³ sebagai salah satu institusi yang mencoba mengembangkan teori dan praktik pendidikan menuju pendidikan yang lebih baik, mencoba mengembangkan dua jenis pembelajaran yang mengarah pada pendidikan karakter. Yaitu pembelajaran substantif dan pembelajaran reflektif. Pendidikan karakter bukan semata-mata tugas dari guru agama, PKN, atau guru BK semata, tetapi tanggung jawab semua guru, bahkan kepala sekoalah, semua warga sekolah dan orang tua, serta masyarakat. Hal itu senada dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru kelas, Ibu Ida maimunah. S. Pd dalam wawancara yang berlangsung dengan peneliti, yaitu:

⁴²Hasil wawancara dengan Ibu Ida maimunahdi SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada hari Rabu , 11 Juni 2014, Pukul 10.00 WIB.

⁴³Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teoritik dan Praktik Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 113.

“Pendidikan karakter pada dasarnya sudah diberikan sejak dini pada seorang murid, bukan dengan mengkhususkan dalam satu mata pelajaran karakter, tetapi secara langsung pendidikan karakter diberikan dan dapat dirasakan dalam semua mata pelajaran.”⁴⁴

1. Pembelajaran Substantif

Pembelajaran substantif adalah pembelajaran yang substansi materinya terkait langsung dengan suatu nilai. Seperti pada mata pelajaran agama dan PKN. Proses pembelajaran substantif (untuk kebaikan) kehidupan anak dan kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan ini, pendidikan agama di sekolah tidak saja menjadikan anak terampil dalam bacaan dan gerakan shalat, tetapi juga anak memiliki kebiasaan, kemauan yang kuat dan merasakan manfaat shalat bagi dirinya sendiri dan orang-orang yang ada disekitarnya. Proses pembelajaran selalu dikaitkan dengan nilai yang ingin diperkuat pada anak. Misal nilai yang terkandung dalam shalat adalah penghambaan, ketertiban, kerendahan hati, keikhlasan, kebersamaan, *amar ma'ruf nahi munkar* (menyuruh pada kebaikan dan mencegah dari kejelekan), dan sebagainya. Nilai mana yang akan dirujuk dalam pembelajaran terlebih dahulu didesain oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran yang mengarah pada visi sekolah.

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penjelasan guru Al Islam, bapak Nasrullah Al

⁴⁴Hasil wawancara dengan Ibu Ida maimunahdi SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada hari Rabu , 11 Juni 2014, Pukul 10.00 WIB.

Masnun, M.Pd.I terkait cara penilain karakter pada siswa saat wawancara berlangsung yaitu:

“Penilaian karakter siswa banyak caranya dan macam-macam, misalnya:

- 1. Melihatnya dari karakter nada bicaranya seperti apa*
 - 2. Melihatnya dari tatapan matanya saat berinteraksi dengan teman atau dengan guru*
 - 3. Melihatnya dengan cara siswa menyampaikan pendapat atau pertanyaan dal lain-lain*
- Pada dasarnya semua tergantung pada kondisi masing-masing siswa.”⁴⁵*

Pernyataan tersebut diperjelas oleh guru BK, Ibu Dra. Yulis Ainun Musomim saat wawancara berlangsung, berikut hasilnya:

“Karakter yang dimiliki siswa disini pada dasarnya tidak sama antara satu sama lain, tapi mereka memiliki berbagai macam bentuk karakter yang berbeda. Sehingga hasil penilaian yang diberikan juga berbeda-beda.”⁴⁶

2. Pembelajaran Reflektif

Pembelajaran reflektif adalah pendidikan karakter melekat semua mata pelajaran atau bidang studi di semua jenjang dan jenis pendidikan. Proses pembelajaran dilakukan oleh semua guru mata pelajaran atau bidang studi. Hal ini senada dengan pendapat Bapak Abdul Majid Hariyadi, S.Ag selaku kepala sekolah bahwa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme, untuk membentuk karakter siswa tidak hanya ditekankan pada satu mata pelajaran saja, berikut hasil wawancaranya:

⁴⁵Hasil wawancara dengan bapak Nasrullah Al Masnun di SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada hari Kamis, 12 Juni 2014, Pukul 09.00 WIB.

⁴⁶Hasil wawancara dengan Ibu Yulis Ainun Musomim di SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada hari Kamis, 12 Juni 2014, Pukul 08.15 WIB.

“Ya benar itu, dalam pembentukan karakter anak atau siswa disini tidak hanya mengandalkan pada satu mata pelajaran saja. Artinya, pembelajaran karakter tidak hanya dimasukkan dalam satu pelajaran saja, seperti Al Islam saja, tapi pada semua mata pelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwasannya pembelajaran karakter tidak hanya dibebankan pada satu guru saja. Dengan demikian, pembentukan karakter pada siswa akan mudah dibentuk.”⁴⁷

Proses pembelajaran reflektif dilakukan melalui pengaitan materi-materi yang dibahas dalam pembelajaran dengan makna dibelakang materi tersebut. Dengan kata lain, dalam proses pembelajaran guru menjawab pertanyaan mengapa suatu materi itu ada dan dibutuhkan dalam kehidupan. Ketika materi direfleksikan dengan kehidupan manusia, maka nilai yang dapat dikuatkan bagi anak, seperti nilai saling menghormati terhadap perbedaan dan menghargai atas kesamaan secara tepat.

Proses pembelajaran model reflektif dilakukan oleh semua guru mata pelajaran melalui penyampaian dalam materi-materi di setiap mata pelajaran dengan nilai-nilai tertentu yang akan diperkuat menjadi sikap anak. Pelaksanaan pembelajaran ini dapat terjadi pada setiap tahap dari tahapan proses pembelajaran. Misal ketika guru membiasakan untuk menyapa anak sebelum pembelajaran dimulai, secara reflektif guru tersebut membelajarkan nilai keramahan kepada peserta didiknya. Tahapan yang harus dilakukan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran reflektif ini adalah sebagai berikut:

⁴⁷Hasil wawancara dengan bapak Abdul Majid Hariyadi di SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada hari Kamis, 17 Juli 2014, Pukul 11.30 WIB.

- a. Menyusun RPP berbasis karakter
- b. Guru melakukan apersepsi yang keontekstual dengan kehidupan anak dan terkait dengan materi yang akan dibahas. Apersepsi bukan untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya, tetapi lebih pada menyiapkan anak siap untuk belajar. Oleh karena itu, proses apersepsi tidak cukup hanya dengan menanyakan kepada anak mengenai materi yang sudah dikaji bersama pada minggu sebelumnya. Apersepsi yang lebih tepat dilakukan dengan memfokuskan pikiran dan konsentrasi anak untuk siap memasuki kajian yang lebih mendalam dari materi yang akan dibahas.
- c. Melakukan pembelajaran sebagaimana didesain dalam RPP. Pelaksanaannya yaitu guru melakukan elaborasi terhadap berbagai makna dari materi yang dibahas atau dikaji.
- d. Melakukan evaluasi yang dilakukan melalui pengamatan terhadap sejauh mana nilai-nilai yang akan dikuatkan atau dikembangkan muncul dalam perilaku anak. Bentuk perilaku itu apakah perkataan, perbuatan, raut muka, karya, dan sebagainya.
- e. Memberikan catatan khusus jika ada anak yang secara khusus memiliki perkembangan perilaku yang berbeda dengan kelompoknya atau tidak sesuai dengan tahapan perkembangannya, apakah bersifat positif maupun negatif. Catatan khusus merupakan suatu hal yang penting bagi perkembangan dan tindakan terhadap perkembangan perilaku anak.

Catatan khusus tersebut dapat berupa buku sambung atau buku penghubung.

- f. Memberikan referensi atau rujukan kepada guru lain, apakah guru BK atau wali kelas, orang tua, atau berbagai pihak yang berkepentingan yang dianggap layak untuk menangani anak-anak yang dikategorikan memiliki kekhususan dalam perkembangan nilai dan karakter.

Saat wawancara berlangsung dengan guru Al Islam, bapak Nasrullah Al Masnun, M.Pd.I beliau menyebutkan bahwa:

“Al Islam dengan BK pada dasarnya memiliki bentuk kerjasama, meskipun kerjasama itu tidak terlihat secara langsung. Artinya, antara keduanya berusaha untuk saling mengingatkan kepada hal-hal yang baik dan mencegah ke hal-hal yang buruk (munkar). Contoh kerjasama tersebut adalah apabila ada siswa yang tidak salat duhur, guru Al Islam akan mengingatkan. Selanjutnya siswa akan diarahkan ke guru BK untuk diberi pengarahan yang lebih mendalam agar tidak mengulanginya lagi.”⁴⁸

Paparan tersebut dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran Al Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme ini juga tidak luput dari adanya perhatian guru BK. Dengan kata lain dalam proses PBM di sekolah terjadi adanya kerjasama antara guru BK dengan guru Al Islam. Hal ini dilakukan agar SMP Muhammadiyah 7 Cerme mampu dengan mudah membentuk atau menciptakan karakter Islami pada setiap anak didiknya. Karena pada dasarnya pendidikan Al Islam dalam pembentukan karakter ini memiliki hubungan yang erat dengan pelajaran Bk. Pada kesempatan yang

⁴⁸Hasil wawancara dengan bapak Nasrullah Al Masnun di SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada hari Kamis, 12 Juni 2014, Pukul 09.00 WIB.

sama, saat wawancara dengan guru Al Islam, bapak Nasrullah Al Masnun, M.Pd.I beliau menambahkan bahwa:

“Tentu dengan jelas dapat dikatakan bahwa Al Islam dengan BK memiliki hubungan. Sedikit banyak terdapat hubungan diantara keduanya. Karena pendidikan karakter dan Akhlak yang baik akan membentuk pribadi siswa yang baik pula. Intinya antara keduanya sama-sama bertujuan untuk membimbing siswa menuju akhlak yang baik. Baik bagi sekolahan dan khususnya bagi orangtua di rumah.”⁴⁹

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, saat wawancara berlangsung dengan Bapak Abdul Majid Hariyadi, S.Ag selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

“Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme terdiri dari faktor secara internal dan eksternal.”⁵⁰

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme terdapat dua hal, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar.

⁴⁹Hasil wawancara dengan bapak Nasrullah Al Masnun di SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada hari Kamis, 12 Juni 2014, Pukul 09.00 WIB.

⁵⁰Hasil wawancara dengan bapak Abdul Majid Hariyadi di SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada hari Kamis, 17 Juli 2014, Pukul 11.30 WIB.

a. Faktor-faktor pendukung

1. Faktor-faktor pendukung secara internal

Faktor-faktor pendukung secara internal di SMP Muhammadiyah 7 Cerme meliputi: (1) komponen sekolah, (2) siswa, (3) wali murid, (4) kondisi lingkungan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak kepala sekolah dan guru Al Islam di SMP Muhammadiyah 7 Cerme tentang faktor-faktor yang menjadi pendukung secara internal dalam pembentukan karakter siswa melalui peranan pendidikan Al Islam. Karakter yang diharapkan di SMP Muhammadiyah 7 Cerme ini adalah karakter Islami pada siswa-siswanya. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

1) Komponen sekolah

Komponen sekolah yang dimaksud di sini adalah terdiri dari kepala sekolah, guru-guru sampai pada staf-staf karyawan yang ada di sekolah.

a. Kepala Sekolah

Saat wawancara berlangsung dengan Bapak Abdul Majid Hariyadi, S.Ag selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa salah satu faktor pendukung secara internal atau yang berasal dari dalam adalah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang benar. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan adalah sebagai berikut:

“Pada dasarnya salah satu faktor-faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa-siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme secara internal adalah pemimpin yang benar. Yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang benar. Benar disini adalah mampu memimpin dan menjalankan tanggung jawabnya dalam

menjalankan program-program sekolah yang sudah disusun secara bersama. Sehingga akan membentuk karakter siswa.”⁵¹

b. Guru-guru dan Staf-staf Karyawan di Sekolah

Jabatan guru adalah adalah suatu profesi yang terhormat dan mulia. Guru mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdakan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta menguasai IPTEK dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Pada dasarnya guru memiliki peran sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru yang dimaksud adalah guru yang profesional. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Abdul Majid Hariyadi, S.Ag selaku kepala sekolah dalam kesempatan wawancara yang berlangsung, berikut hasilnya:

“Guru juga termasuk salah satu dari faktor-faktor pendukung dalam pembentukan karakter secara internal. Di sini guru yang sangat berpengaruh adalah guru yang professional. Sehingga pembentukan karakter pada siswa akan mudah terbentuk.”⁵²

Para guru di Indonesia idealnya selalu tampil secara professional dengan tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, melatih, dan mengembangkan kurikulum (perangkat kurikulum), sebagaimana bunyi prinsip *“ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karso, tut wuri handayani,”* artinya seorang guru bila di depan memberikan suri tauladan, di tengah memberikan prakarsa dan di belakang memeberikan dorongan atau motivasi. Guru profesional yang dimaksud

⁵¹Hasil wawancara dengan bapak Abdul Majid Hariyadi di SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada hari Kamis, 17 Juli 2014, Pukul 11.30 WIB.

⁵²Hasil wawancara dengan bapak Abdul Majid Hariyadi di SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada hari Kamis, 17 Juli 2014, Pukul 11.30 WIB.

adalah orang yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Selain itu, guru profesional juga disimpulkan sebagai orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mapu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang luas dibidangnya. Sedangkan Omar Hamlik (2006:27) mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah Negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.⁵³

Selain itu dalam pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh staf-staf karyawan di sekolah. Karyawan yang dimaksud disini adalah karyawan yang mampu melayani para siswa dengan benar dan ikhlas dalam memenuhi ataupun membantu keperluan siswa-siswa.

2) Siswa

Siswa merupakan komponen faktor pendukung secara internal dalam pembentukan karakter di sekolah. Karena siswa merupakan subyek dalam dunia pendidikan. Pembentukan karakter pada siswa terjadi seperti didalam kelas. Sebagaimana kehidupan di kelas dalam sekolah adalah umpama kehidupan yang terjadi dalam keluarga. Kehidupan keluarga yang terdiri dari beberapa susunan

⁵³Rusman, *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 19.

organisasi atau kepemimpinan. Sama halnya dalam sebuah kelas, yaitu terdiri dari susunan kepengurusan. Sehingga akan terjadi pengelolaan kelas secara bersama-sama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Al Islam, bapak Nasrullah Al Masnun, M.Pd. yaitu sebagai berikut:

“Salah satu faktor dalam pembentukan karakter secara internal adalah siswa. Karena siswa merupakan subyek dalam sekolah. Yaitu seseorang yang mencari ilmu, yang dididik oleh orang yang sudah terdidik. Seperti dalam kepengurusan mengelola kelas.”⁵⁴

3) Wali Murid

Wali murid adalah orang tua dari siswa. Orang tua siswa pada dasarnya merupakan keluarga. Keluarga sebagai lingkungan yang mempengaruhi karakter anak memberi informasi dan support mengenai perkembangan karakter anak kepada sekolah, sehingga sekolah mempunyai referensi yang lebih terpercaya tentang karakter anak. Keluarga juga berperan sebagai tempat belajar bagi anak yang menghadirkan teladan, pengajaran dan pengawasan terhadap anak layaknya yang anak dapatkan di sekolah.⁵⁵

Orang tua memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter anak di sekolah. Karena pada dasarnya terdapat berbagai macam bentuk orang tua. Ada orang tua yang sangat peduli pada pendidikan anak dan ada orang tua yang sekadar menyekolahkan anak hanya untuk kepentingan untuk mencari

⁵⁴Hasil wawancara dengan bapak Nasrullah Al Masnun di SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada hari Kamis, 12 Juni 2014, Pukul 09.00 WIB.

⁵⁵ www. *Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter*. 90, (diunduh pada 26 Juli 2014, pukul 10:41)

pekerjaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Majid Hariyadi, S.Ag selaku kepala sekolah:

“Orang tua adalah orang yang sangat penting dalam kehidupan anak. Jadi karakter anak juga dipengaruhi oleh orang tua. Seperti, orang tua yang selalu membuka pelajaran anak-anaknya, bertanya pada anak pelajaran apa yang didapatkan di sekolah. Selain itu, dikatakan orang tua menjadi pendukung dalam pembentukan karakter siswa karena orang tua memiliki kepedulian akan pendidikan anaknya. orang tua bekerja sama dengan sekolah untuk menciptakan kepribadian anak.”⁵⁶

4) Kondisi Lingkungan Sekolah

SMP Muhammadiyah 7 Cerme merupakan lembaga pendidikan yang didirikan dibawah naungan amal usaha Muhammadiyah. Sekolah ini berada dalam lingkungan yang agamis, kondisi lingkungannya masih dalam lingkup pedesaan. Sehingga udara di sekitar sekolah masih bersuasana pedesaan dan alami. Karena dibelakang sekolah terdapat sawah-sawah yang memebentang luas. Letak sekolah ini juga strategis, berada dintara perbatasan dan lebih tepatnya sekolah ini berada di pinggir jalan. Sehingga memberikan dampak yang positif terhadap pembentukan karakter anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang yang berlangsung dengan Bapak Abdul Majid Hariyadi, S.Ag selaku kepala sekolah, yaitu:

“SMP Muhammadiyah 7 Cerme ini terletak di daerah yang strategi. Karena berbatasan dengan beberapa perbatasan desa. Sekolah ini juga terletak di pinggir jalan. Jadi ya enak untuk dituju. Tidak perlu mnempuh jarak jauh seperti masuk ke desa. Suasana pedesaannya masih terasa, suasana agamisnya juga masih kental. Kami berharap dengan kondisi sekolah yang bias dibilang strategis ini bisa memberikan kenyamanan

⁵⁶Hasil wawancara dengan bapak Abdul Majid Hariyadi di SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada hari Kamis, 17 Juli 2014, Pukul 11.30 WIB.

pada murid-murid di sini. Sehingga secara tidak langsung memberikan dampak yang positif dalam pembentukan kepribadiannya.”⁵⁷

2) Faktor pendukung eksternal

“Pada dasarnya faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa secara eksternal itu dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal anak.”⁵⁸

Paparan tersebut merupakan hasil dari wawancara yang berlangsung dengan guru Al Islam, bapak Nasrullah Al Masnun, M.Pd. di SMP Muhammadiyah 7 Cerme. Paparan tersebut menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme melalui peranan pendidikan Al Islam secara eksternal adalah dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal anak. Karena pada dasarnya lingkungan secara tidak langsung memberikan dampak pada kepribadian anak. Apabila lingkungan di sekitar tempat tinggalnya baik, maka kepribadian anak sedikit banyak akan baik pula.

b. Faktor-faktor Penghambat

“Hakikatnya faktor penghambat dalam peranan pendidikan Al Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme terdiri dari: (1) siswa, (2) lingkungan sekolah, (3) lingkungan tempat tinggal siswa yang tidak Islami, dan (4) ekonomi siswa yang tidak mampu.”⁵⁹

Paparan di atas merupakan hasil dari wawancara yang berlangsung dengan guru Al Islam, bapak Nasrullah Al Masnun, M.Pd. yang menjelaskan bahwa di

⁵⁷Hasil wawancara dengan bapak Abdul Majid Hariyadi di SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada hari Kamis, 17 Juli 2014, Pukul 11.30 WIB.

⁵⁸Hasil wawancara dengan bapak Nasrullah Al Masnun di SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada hari Kamis, 12 Juni 2014, Pukul 09.00 WIB.

⁵⁹Hasil wawancara dengan bapak Nasrullah Al Masnun di SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada hari Kamis, 12 Juni 2014, Pukul 09.00 WIB.

SMP Muhammadiyah 7 Cerme, faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter siswa adalah terdiri dari 4 hal, yaitu:

1. Siswa

Selain menjadi faktor pendukung, pada dasarnya siswa juga menjadi penghambat dalam pembentukan karakter. Siswa di sekolah umumnya berasal dari berbagai daerah. Oleh karena itu, antara satu siswa dengan siswa yang lainnya memiliki karakter yang berbeda, seperti tingkat kecerdasan anak. Anak cenderung belum mampu memberikan penilaian pada peristiwa tertentu. Sehingga anak menyamaratakan peraturan yang satu untuk kondisi yang berbeda.⁶⁰

Disisi lain siswa menjadi subyek penghambat dalam pembentukan karakter karena adanya siswa yang hanya sekadarnya dalam belajar. Belajar di sekolah hanya untuk mendapatkan ijazah. Dengan kata lain, siswa demikian merupakan siswa yang tidak memiliki tingkat keseriusan dalam belajar atau hanya ikut-ikutan saja. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang berlangsung dengan guru Al Islam, bapak Nasrullah Al Masnun, M.Pd. Iyaitu:

“Hakikatnya siswa yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter adalah para siswa yang hanya ikut-ikutan saja.”⁶¹

2. Lingkungan Sekolah

⁶⁰ www. *Faktor pendukung dan penghambat pendidikan moral pada anak*, (diunduh pada 26 Juli 2014, pukul 11:20)

⁶¹ Hasil wawancara dengan bapak Nasrullah Al Masnun di SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada hari Kamis, 12 Juni 2014, Pukul 09.00 WIB.

Lingkungan sekolah merupakan tempat atau kondisi yang berada disekitar area sekolah. SMP Muhammadiyah 7 Cerme merupakan sekolah yang terletak secara kompleks dengan pendidikan tingkat dasar, yaitu SD Al Islam, pendidikan tingkan menengah atas, yaitu SMA Muhammadiyah 8 Cerme dan SMK Muhammadiyah. Keadaan inilah yang memeberikan pengearuh negatif pada siswa dalam pembentukan karakter. Yaitu saat seorang siswa belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan di SMP Muhammadiyah 7 Cerme, siswa sudah dihadapkan dengan lingkungan pendidikan yang siswanya lebih tinggi darinya dari segi usia. Karena terdapat berbagai macam perbedaan anantara siswa SMP dengan SMA ataupun SMK. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Al Islam, bapak Nasrullah Al Masnun, M.Pd.Iyaitu:

“Kadangkala keadaan sekolah yang terletak secara kompleks ini menjadikan penghambat dalam pembentukan karakter siswa.”⁶²

Selain itu dari proses penelitian yang berlangsung, keadaan sekolah yang terletak secara kompleks ini dikatakan sebagai penghambat juga terlihat dari aktifitas proses belajar mengajar yang seringkali diliburkan atau dinon aktifkan karena kepentingan satu lembaga tertentu. Seperti saat Ujian Nasional (UAN) sedang berlangsung. Ketika siswa SD Al Islam menghadapi ujian, maka siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme akan diliburkan. Sama halnya ketika siswa di SMA Muhammadiyah 8 Cerme menghadapi ujian, maka siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme akan diliburkan juga. Namun, hal ini belum berlaku di SMK Muhammadiyah. Karena pada dasarnya SMK Muhammadiyah merupakan

⁶²Hasil wawancara dengan bapak Nasrullah Al Masnun di SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada hari Kamis, 12 Juni 2014, Pukul 09.00 WIB.

lembaga pendidikan yang masih baru didirikan. Sehingga belum ada siswa yang mengikuti UAN.

3. Lingkungan Tempat Tinggal Siswa yang tidak Islami

Lingkungan tempat tinggal merupakan sarana belajar secara tidak langsung bagi siapapun. Lingkungan yang tidak Islami memberikan dampak aktorkatoyang kurang baik pada karakter anak. Saat dilingkungan seperti itu, anak menemukan berbagai peraturan ataupun kondisi yang berbeda dengan di sekolah. Saat berada di lingkungan tempat tinggalnya yang kurang Islami, seorang anak melihat bahwa pembelajaran yang didapatkannya adalah banyak orang di sekitarnya yang meninggalkan shalat ataupun puasa. Sedangkan di sekolah diajarkan untuk menjalankan shalat 5 waktu ataupun kewajiban lain sebagai seorang muslim. Mulai dari pagi, sekolah mengadakan shalat duha berjamaah dan siang diadakan shalat duhur berjamaah juga. Keadaan inilah yang menjadikan anak bingung untuk membedakan mana yang benar atau mana yang harus diikuti dan tidak. Hal ini sesuai dengan paparan yang disampaikan oleh guru Al Islam, bapak Nasrullah Al Masnun, M.Pd. Saat wawancara berlangsung, yaitu:

*“Lingkungan tempat tinggal siswa berbeda-beda. Salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter ini adalah lingkungan tempat tinggal siswa yang tidak Islami.”*⁶³

4. Ekonomi Siswa yang tidak Semua Mampu

Seringkali kedaan siswa yang kurang mampu merasa menjadi siswa yang dibedakan oleh semua warga di sekolah. Terlebih oleh siswa lainnya atau teman-

⁶³Hasil wawancara dengan bapak Nasrullah Al Masnun di SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada hari Kamis, 12 Juni 2014, Pukul 09.00 WIB.

temannya. Sehingga hal ini menjadikannya sebagai siswa atau pribadi yang tidak percaya diri dan menjadi orang yang tertutup. Hal ini sesuai dengan paparan yang dijelaskan oleh guru Al Islam, bapak Nasrullah Al Masnun, M.Pd. Isaat wawancara berlangsung, yaitu:

*“Ekonomi menjadi salah satu penghambat dalam pembentukan karakter siswa. Karena di sini keadaan ekonomi siswa tidak sama. Keadaan siswa yang kurang mampu menjadikan ia pribadi yang tidak percaya diri dan tertutup.”*⁶⁴

Penjelasan diatas merupakan hasil wawancara dengan informan-informan yang terkait yang berkaitan dengan pertanyaan tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa factor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme meliputi:

1. Faktor Pendukung

a. Faktor pendukung secara internal

Faktor pendukung secara internal meliputi: (1) komponen sekolah, (2) siswa, (3) wali murid, (4) kondisi lingkungan sekolah.

b. Faktor pendukung secara eksternal

Faktor pendukung secara eksternal adalah lingkungan tempat tinggal anak.

2. Faktor Penghambat

⁶⁴Hasil wawancara dengan bapak Nasrullah Al Masnun di SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada hari Kamis, 12 Juni 2014, Pukul 09.00 WIB.

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme meliputi: (1) siswa, (2) lingkungan sekolah, (3) lingkungan tempat tinggal siswa yang tidak Islami, dan (4) keadaan ekonomi siswa yang tidak mampu.

3. Peranan pendidikan Al Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme.

Peranan berasal dari kata peran yang berarti sesuatu yang dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Istilah peran sering diucapkan oleh banyak orang, yaitu kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang.⁶⁵ Peranan yang dimaksudkan adalah mampu memberikan perubahan pada karakter siswa. Pada dasarnya pendidikan Al Islam sudah memberikan peranan dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa informan, diantaranya:

i. Wawancara dengan Kepala Sekolah

“Peranan pendidikan al Islam dalam pembentukan katrakter, ya pasti sudah memberikan peran. Adanya pendidikan Al Islam, seperti aqidah akhlak ini memberikan dampak positif pada anak-anak didik kami. Seperti, bagaimana cara menghormati orang tua, membedakan baik dan buruk. Materi Al Islam tidak hanya memberikan secara teori saja, tapi melihat dari penerapannya. Selain itu monitoring karakter anak yang sebenarnya antara di sekolah dengan di rumah kita lihat dengan cara adanya sharing antara orang tua denga guru kelas yang berlangsung saat pengambilan rapot.”⁶⁶

⁶⁵Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka,2005), 835.

⁶⁶Hasil wawancara dengan bapak Abdul Majid Hariyadi di SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada hari Kamis, 17 Juli 2014, Pukul 11.30 WIB.

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Al Islam sudah memberikan peranan dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme. Hal itu terlihat dari pemahaman peserta didik terhadap baik buruk ataupun cara menghormati orang tua. Selain itu sekolah mengadakan monitoring adanya kesamaan karakter yang dimiliki siswa antara di sekolah dengan di rumah dengan cara mengadakan sharing orang tua dengan guru kelas.

ii. Wawancara dengan guru Al Islam

“Tentunya sudah. Paling tidak untuk membentuk karakter “ya” meski tidak sempurna paling tidak sejak dini mereka sudah diberikan tentang akhlak dan adab beragama Islam dengan baik. Hasil dari adanya peranan ini terlihat bahwa banyak siswa yang rajin shalat 5 waktu, yang awalnya tidak shalat sama sekali, rajin berpuasa ramadhan, shalat duha, dan senang memberikan infaq pada hari jumat. Selain itu, siswa juga jarang berkelahi dengan temannya. Adapun kasus pencurian uang siswa, kini sudah menurun. Karena setelah mengenal Al Islam anak-anak memahami kalau berkelahi itu dilarang dalam Islam.”⁶⁷

Paparan di atas menjelaskan bahwasannya pendidikan Al Islam sudah memberikan peranannya terhadap pembentukan karakter siswa. Yaitu dilakukan dengan cara pengenalan agama Islam yang benar. Meskipun nantinya hasil yang ada tidak sempurna yang terpenting adalah pembelajaran sejak dini. Adapun hasil yang sudah terlihat adalah adanya perubahan yang tadinya tidak shalat 5 waktu, sekarang menjadi rajin shalat, rajin berpuasa ramadhan, shalat duha dan siswa-siswa gemar berinfaq pada hari jumat. Siswa juga mengenal mana yang diperbolehkan dalam Islam dan tidaknya. Pengaruh yang baik hanya akan diperoleh dari pengamatan mata terus menerus, lalu semua mata mengagumi

⁶⁷Hasil wawancara dengan bapak Nasrullah Al Masnun di SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada hari Kamis, 12 Juni 2014, Pukul 09.00 WIB.

sopan santunnya. Saat itulah orang akan mengambil pelajaran, mereka akan mengikuti jejaknya, dengan penuh kecintaan yang tulus (murni).⁶⁸ Yang dimaksud jejaknya disini adalah jejak Nabi Muhammad saw. Maka hendaklah kita meneladani prilaku yang dimiliki Nabi.

iii. Wawancara dengan siswa

“Sudah merasakan adanya peranan pendidikan dalam pembentukan karakter. Karena dalam Al Islam mengandung pembelajaran kepribadian untuk meneladani Nabi. Setelah mengenal dan belajar Al Islam, kepribadian menjadi lebih baik. Seperti, semakin menghormati orang tua, shalat tanpa disuruh orang tua yang dulunya shalat masih nunggu didingatkan atau diperintah orang tua dulu. Selain itu bisa merubah cara pandang terhadap sesuatu.”⁶⁹

Paparan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme sudah merasakan adanya peranan pendidikan Al Islam dalam pemebentukan karakter mereka. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya perubahan kepribadian yang dirasakan seperti, semakain menghormati orang tua dan melaksanakan ibadah shalat sesuai dengan kesadaran diri sendiri tanpa di suru-suru oleh orang tua. Dimana sebelumnya masih menunggu perintah orang tua dulu kalau shalat. Selain itu perubahan juga dirasakan dengan adanya perubahan dalam memandang segala sesuatu, lebih berpikir secara matang dalam mengambil sebuah keputusan.

Setelah adanya peranan pendidikan Al Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme, sekolah berharap adanya pengaplikasian

⁶⁸Ibid, hlm 16.

⁶⁹Hasil wawancara dengan Fitria Novita Sari siswa kelas VIII B di SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada hari Selasa, 10 Juni 2014, Pukul 09.00 WIB.

dari materi akhlak yang sudah diberikan. Pengaplikasian tersebut dilakukan dengan berbagai macam. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut ini:

i. Wawancara dengan Kepala Sekolah

“Pengaplikasian pembentukan karakter yang ada bisa melalui kegiatan ekstra kulikuler. Ekstra bisa menjadi pembentuk karakter atau pendorong karakter anak. Adanya timbale balik. Siswa yang baik, maka siswa dapat meningkatkan karakter yang dimilikinya melalui ekstra.”⁷⁰

ii. Wawancara dengan guru Al Islam

“Siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari sopan santun terhadap orang tua, orang yang lebih tua, tetangga dan tentu saja para guru-guru di sekolah. Selain itu siswa dapat mengaplikasikan melalui kegiatan ekstra. Ekstra yang diharapkan membentuk karakter siswa adalah mengaji al Quran yang dapat menentramkan hati siswa, HW (Hizbul Wathan) dapat membentuk karakter siswa mulai dari kedisiplinan, wibawa, dll.”⁷¹

iii. Wawancara dengan Siswa

“Ekstra kulikuler yang mengandung pendidikan karakter adalah HW dan mengaji. Karena dalam ekstra HW terdapat pembelajaran kemandirian. Sedangkan mengaji mengajarkan tata krama.”⁷²

Pada kesempatan yang sama, saat wawancara berlangsung Indah Kumala Dewi, siswa kelas VIII B mengatakan bahwa ekstra yang disukai adalah HW dan mengaji.

“Ekstra yang kami sukai adalah HW dan mengaji. Karena keduanya mengandung unsure pembentukan karakter.”⁷³

⁷⁰Hasil wawancara dengan bapak Abdul Majid Hariyadi di SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada hari Kamis, 17 Juli 2014, Pukul 11.30 WIB.

⁷¹Hasil wawancara dengan bapak Nasrullah Al Masnun di SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada hari Kamis, 12 Juni 2014, Pukul 09.00 WIB.

⁷²Hasil wawancara dengan Indah Kumala Dewi siswa kelas VIII B di SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada hari Selasa, 10 Juni 2014, Pukul 09.00 WIB.

Pendidikan Al Islam sudah memberikan peranan dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme. Hal itu sesuai dengan pernyataan guru Al Islam, bapak Nasrullah Al Masnun, M.Pd. Saat wawancara berlangsung, yaitu sebagai berikut:

“Proses pembelajaran Al Islam selama ini sudah berjalan dengan lancar. Pembentukan karakter pada siswa sudah dirasakan adanya melalui pembelajaran Al Islam yang sudah memberikan peranan. Sejak dini para siswa sudah diberikan pengetahuan tentang akhlak dan adab dalam beragama Islam dengan baik. Sehingga secara tidak langsung siswa merasakan adanya hasil dari adanya pembentukan karakter seperti: siswa rajin shalat duha, berpuasa ramadhan, senang berinfaq. Selain itu, siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari sopan santun terhadap orang tua ataupun orang yang lebih tua, tetangga, dan para guru-guru di sekolah. Kasus pencurian uang yang ada sudah menurun juga.”⁷⁴

Keberhasilan perananan proses pembelajaran Al Islam dalam pembentukan karakter ini tidak luput dari desain pembelajaran Al Islam berdasarkan pembelajaran karakter yang dibuat oleh guru yang kemudian menjadi layanan dalam KBM bagi peserta didik. Layanan KBM dalam pendidikan karakter harus memenuhi tiga kunci, yaitu:

1. Dasar pendidikan adalah kasih sayang
2. Syarat teknis adalah saling percaya
3. Syarat mutlak adalah kewajiban

⁷³Hasil wawancara dengan Indah Kumala Dewi siswa kelas VIII B di SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada hari Selasa, 10 Juni 2014, Pukul 09.00 WIB.

⁷⁴Hasil wawancara dengan bapak Nasrullah Al Masnun di SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada hari Kamis, 12 Juni 2014, Pukul 09.00 WIB.